

PEMBELAJARAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS RIAU

Destriana¹, Hambali², Supentri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
destriana2004@student.unri.ac.id¹, hambali@lecturer.unri.ac.id²,
supentri@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of digital literacy learning on critical thinking skills in students of the Faculty of Teacher Training and Education, Riau University. This research is motivated by the problems that occur in the campus environment, namely the low critical thinking skills of students in responding to digital information, making it difficult to distinguish valid and invalid information which causes students to be affected by hoax information. This research is a quantitative research with survey method. The population in this study consisted of the class of 2021 and the class of 2022, totaling 2,695 people. The sample size in this study was 96 students. The data collection instruments used were questionnaires and documentation. The data processing used IBM SPSS Version 24. This research analysis uses prerequisite tests, namely descriptive analysis, normality test, linearity test, F test, simple linear regression test and determination coefficient test. The results of the F test show that the value of $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ or $113.57 \geq 3.94$ with a significant level of 0.00 which means less than 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that the digital literacy learning variable has a positive effect on the critical thinking ability variable in students. The coefficient of determination is obtained at 57.4 while the remaining 45.3 is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *critical thinking, digital literacy, student*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran literasi digital terhadap kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan yang terjadi dalam lingkungan kampus yaitu rendahnya kemampuan berfikir kritis mahasiswa dalam menyikapi informasi digital, sehingga kesulitan membedakan informasi yang valid dan tidak valid yang menyebabkan mahasiswa terpengaruh informasi hoax. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari angkatan 2021 dan angkatan 2022 yang berjumlah 2.695 orang. Besar sampel dalam penelitian ini ialah

96 orang mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Version 24. Analisis penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji F, uji regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $113,57 \geq 3,94$ dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran literasi digital berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 57,4 sedangkan sisanya 45,3 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: berfikir kritis, literasi digital, mahasiswa

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi suatu cara sistematis dalam mengembangkan bakat pada diri, mengembangkan karakter, dan mengembangkan intelektual dengan melibatkan suatu proses pembelajaran (Pristiwanti et al., 2022: 7912). Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran merupakan kewajiban dan kewajiban tersebut mutlak bagi seluruh elemen pendidikan di negeri ini (Supentri et al., 2022). Dengan pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu untuk menumbuhkan potensi serta bisa mempersiapkan peserta didik agar menjadi harapan bangsa di masa depan sebagai individu yang berfikir kritis, berkompeten dan mampu menangani permasalahan.

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur dan pemberian bimbingan kepada peserta didik agar

dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 337). Pada abad ke-21 sekarang ini perkembangan di segala aspek kehidupan sangat dirasakan baik pada bidang industri, politik, kesehatan, pendidikan termasuk juga perkembangan dari teknologi (Nabillah et al., 2024). Kemajuan teknologi memberikan banyak dampak positif dalam proses pembelajaran seperti memberikan kemudahan mengakses informasi serta kemudahan dalam mencari sumber belajar yang lebih luas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan tidak hanya memberikan dampak positif saja, tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkan. Dengan adanya kemudahan dalam menggunakan media digital saat ini

mengakibatkan banyaknya informasi-informasi palsu (*hoax*) yang tidak mampu dipertanggungjawabkan juga ikut serta tersebar luas di berbagai platform media publikasi digital. Informasi dan berita *hoax* merupakan informasi yang tidak terverifikasi terlebih dahulu oleh pembuat berita sehingga informasi yang disebarkan tidak berdasarkan fakta yang memadai, sumber dari informasi tersebut tidak jelas dan tidak dapat dipercaya namun langsung saja disebarluaskan (Syahril Furqany, 2022: 2).

Permasalahan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyaknya beredar informasi yang tidak valid di media online seperti situs berita, website-website dan media sosial. Penggunaan *clickbait* ini dijadikan sebagai strategi untuk mendapatkan jumlah pembaca yang banyak yang dapat menggiring opini publik ke arah negatif (Ashari & Putra, 2021: 290). Penggunaan judul *clickbait* pada informasi tanpa diiringi literasi digital akan menyebabkan mahasiswa terombang-ambing pada ketidakpastian informasi yang banyak beredar saat ini. Mahasiswa dengan tingkat literasi yang rendah cenderung hanya mengandalkan informasi yang

diberikan dan tidak mencari tahu lebih lanjut kebenaran pada informasi tersebut sebelum menarik sebuah kesimpulan yang tepat dalam membuat suatu keputusan, hal ini menyebabkan keputusan yang diambil tidak berdasarkan pada fakta yang akurat dan sumber yang valid.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki sikap kritis dalam melakukan verifikasi informasi yang efektif untuk memastikan bahwa informasi yang ditemukan berasal dari sumber yang kredibilitas dan pengecekan setiap informasi yang ditemukan di internet berdasarkan pada fakta dan bukti yang mendukung, hal ini menyebabkan mahasiswa terjebak pada disinformasi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas mencerminkan masih rendahnya tingkat kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa FKIP Universitas Riau. Untuk mengatasi dampak negatif dari perkembangan informasi saat ini maka sangat dibutuhkan pembelajaran literasi digital agar memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi di media digital dengan baik (Restianty, 2018: 74).

Menurut pendapat Paul Gilster (1997) media digital memiliki beragam bentuk informasi diantaranya seperti tulisan, suara dan gambar. Namun, literasi bukan hanya melingkupi membaca tetapi juga suatu langkah untuk berfikir secara kritis dalam membuat penilaian untuk informasi yang dilihat melalui media digital. Menurut Shavab (2020 :143) literasi digital menjadi suatu kemampuan yang dimiliki setiap penggunanya dengan pemanfaatan teknologi digital secerdas mungkin agar dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan di bidang teknologi

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji mengenai pengaruh pembelajaran literasi digital terhadap kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa FKIP Universitas Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran literasi digital memiliki pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa FKIP Universitas Riau.

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai informasi tambahan dan menambah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran literasi digital terhadap

kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa. Secara praktis penelitian ini menjadi tambahan informasi dan wawasan secara mendalam serta menambah sumber referensi bagi peneliti yang akan mengkaji dan meneliti fenomena yang sama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini dikatakan sebagai metode kuantitatif karena data yang digunakan pada penelitian berupa angka-angka dan menganalisis dengan menggunakan statistik (sugiyono). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey yang bersifat asosiatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM.125, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Riau (28293). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP angkatan 2021 dan angkatan 2022 yang berjumlah 2.695 orang. Berdasarkan populasi dalam penelitian ini peneliti memperoleh

sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah mahasiswa yang sudah selesai mengikuti mata kuliah literasi digital.

Dalam penelitian ini penentuan sampel digunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10%. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket yang terdiri dari variabel X (Pembelajaran Literasi Digital) dan variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis).

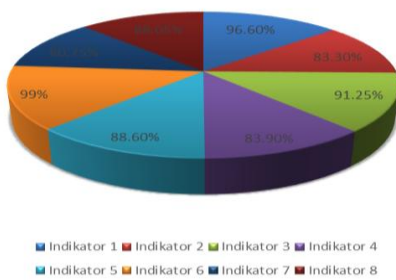
Dokumentasi berupa data jumlah keseluruhan mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2021 dan angkatan 2022. Data penelitian ini diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yakni sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode *KolmogorovSmirnov Test* apabila nilai *Asymp sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal, selanjutnya uji linearitas dapat dilihat dari output ANOVA table jika nilai Deviation from linearity Sig.>0,05, maka diartikan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian dilakukan Uji F, uji regresi linear sederhana, dan Koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembelajaran Literasi Digital

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 96 mahasiswa. Berikut hasil perolehan analisis deskriptif berdasarkan variabel pembelajaran literasi digital (Variabel X) yang disajikan pada gambar dibawah ini:

PEMBELAJARAN LITERASI DIGITAL

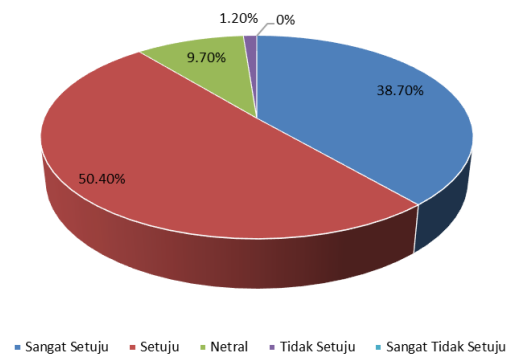


Gambar 1. Rekapitulasi Variabel X (Pembelajaran Literasi Digital) Berdasarkan Indikator

Berdasarkan rekapitulasi variabel pembelajaran literasi digital (Variabel X) berdasarkan indikator. Pada indikator 1) pembelajaran pencarian di internet memiliki persentase sebesar 96,9%, indikator 2) pembelajaran navigasi hypertextual memiliki persentase sebesar 83,3%, indikator 3) pembelajaran evaluasi konten informasi memiliki persentase sebesar 91,25%, indikator 4) yaitu pembelajaran penyusunan pengetahuan memiliki persentase sebesar 83,9%, indikator 5) pembelajaran penggunaan teknologi digital memiliki persentase sebesar 88,6%, indikator 6) pembelajaran media komunikasi internet memiliki persentase sebesar 99%, indikator 7) pembelajaran penggunaan informasi sebagai sumber referensi memiliki persentase sebesar 80,75% dan indikator 8) yaitu pembelajaran sikap kritis di media digital memiliki

persentase sebesar 88,05%. Dari gambar diatas, ditemukan indikator dengan persentase paling tinggi sebesar 99% pada indikator keenam (Ke-6) yaitu pembelajaran media komunikasi internet dan persentase terendah sebesar 80,75% pada indikator ketujuh (Ke-7) yaitu pembelajaran penggunaan informasi sebagai sumber referensi.

PEMBELAJARAN LITERASI DIGITAL



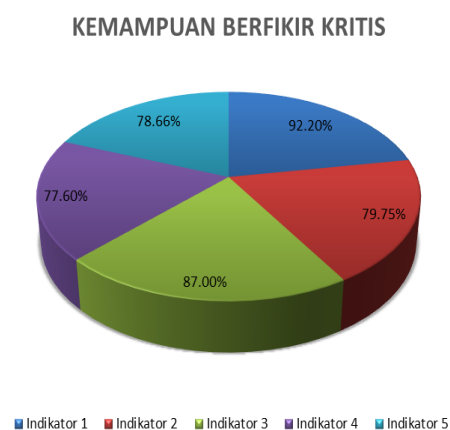
Gambar 2. Persentase Jawaban Responden Tentang Variabel Pembelajaran Literasi Digital (X)

Berdasarkan hasil jawaban responden, diperoleh rekapitulasi jawaban responden pada variabel pembelajaran literasi digital (Variabel X) sebanyak 38,7% responden menjawab Sangat Setuju, sebanyak 50,4% responden menjawab Setuju, sebanyak 9,7% responden menjawab Netral, dan sebanyak 1,2% responden menjawab Tidak Setuju dan sebanyak 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju. Maka hasil yang

diperoleh berdasarkan rekapitulasi di atas yaitu Sangat setuju + Setuju = $38,7\% + 50,4\% = 89,1\%$. Dapat disimpulkan bahwa kondisi variabel pembelajaran literasi digital (Variabel X) berada pada kriteria **“Sangat Kuat”**.

Kemampuan Berfikir Kritis

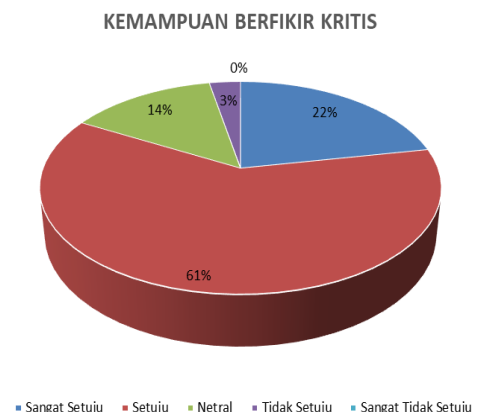
Selanjutnya hasil analisis rekapitulasi berdasarkan variabel kemampuan berfikir kritis (Variabel Y) yang disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis) Berdasarkan Indikator

Berdasarkan rekapitulasi variabel kemampuan berfikir kritis (Variabel Y) berdasarkan indikator. Pada indikator 1) yaitu klarifikasi dasar memiliki persentase sebesar 92,2%, indikator 2) yaitu pemberian alasan terhadap suatu keputusan memiliki persentase sebesar 79,75%, indikator 3) yaitu menyimpulkan memiliki

persentase sebesar 87%, indikator 4) yaitu melakukan klarifikasi lebih lanjut memiliki persentase sebesar 77,6% dan indikator 5) yaitu dugaan dan keterpaduan memiliki persentase sebesar 78,66%. Dari gambar diatas, ditemukan indikator dengan persentase paling tinggi sebesar 92,2% pada indikator pertama (Ke-1) yaitu klarifikasi dasar dan persentase terendah sebesar 80,75% pada indikator keempat (Ke-4) yaitu melakukan klarifikasi lebih lanjut.



Gambar 4. Persentase Jawaban Responden Tentang Variabel Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

Berdasarkan hasil jawaban responden, diperoleh rekapitulasi jawaban responden pada variabel kemampuan berfikir kritis (Variabel Y). sebanyak 22% responden menjawab Sangat Setuju, sebanyak 61% responden menjawab Setuju, sebanyak 14% responden menjawab Netral, dan sebanyak 3% responden

menjawab Tidak Setuju dan sebanyak 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju. Maka hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi di atas yaitu Sangat setuju + Setuju = 22%+61% = 83%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi variabel kemampuan berfikir kritis (Variabel Y) berada pada kriteria “**Sangat Kuat**”.

Uji Persyaratan

Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusinormal atau tidak (Wisanggeni & Ghozali, 2017)

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		96
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.03389698
	<i>Absolute</i>	.082
<i>Most extreme differences</i>	<i>Positive</i>	.079
	<i>Negative</i>	-.082
<i>Test Statistic</i>		.082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.108 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel hasil penelitian data yang diolah melalui program IBM SPSS versi 24 diatas, diketahui bahwa didalam tabel One Sample Kolmogorov Smirnov Test di

Asymp sig.(2- tailed) diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,108 \geq 0,05$. sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Menurut (Priyatno, 2010) Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for linearity dengan taraf signifikan 0,05.

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda (I Wayan Widana & Muliani, 2020). Berdasarkan hasil dari *output* SPSS versi 24 dengan Uji *Linearity Deviation* tersebut didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,259. Dikarenakan hasil nilai signifikasi lebih dari 0,05, sehingga dalam statistik dapat dikatakan dua kelompok data Pembelajaran Literasi Digital (Variabel X) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis

(Variabel Y) memiliki hubungan, sehingga dua variabel tersebut dapat dikatakan linear.

Uji Hipotesis Uji F

Menurut (Sugiyono, 2017) uji F digunakan untuk menguji apakah kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh secara signifikan. Berdasarkan perhitungan program IBM SPSS, maka nilai Fhitung dan nilai signifikansi uji F dapat diperoleh melalui tabel output ANOVA perhitungan uji F sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1056.528	1	1056.528	113.575	.000 ^b
Residual	874.430	4	9.302		
Total	1930.958	5			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Literasi Digital

b. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis

Sumber: Data Olahan, 2025

Melalui tabel ANOVA diatas diperoleh F_{hitung} dari regresi pembelajaran literasi digital dan kemampuan berfikir kritis sebesar 113.575 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya: $F_{hitung} 113,575 \geq F_{tabel} 3,942$

serta nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$.

Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2013) uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Pembelajaran Literasi Digital) terhadap variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis). Uji regresi ini didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Nilai koefisien variabel (pembelajaran literasi digital) mempengaruhi variabel Y (kemampuan berfikir kritis) sebesar 0,554 yang berarti pembelajaran literasi digital (Variabel X) berpengaruh positif, jika variabel X ditingkatkan 1% maka kemampuan berfikir kritis akan meningkat sebesar 0,554. Koefisien bernilai positif yang bermakna Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital (Variabel X) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Variabel Y) berpengaruh positif.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien
Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.542	3.050
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Literasi Digital				

Sumber: Data Olahan, 2025

Uji koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya sumbangan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) R^2 sebesar $0,547 \times 100\% = 54,7\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan dari variabel pembelajaran literasi digital (Variabel X) terhadap kemampuan berfikir kritis (Variabel Y) secara simultan sebesar 54,7% sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Pembelajaran Literasi Digital) terhadap variabel Y

(Kemampuan Berfikir Kritis) pada Mahasiswa FKIP Universitas Riau, dengan perolehan persamaan regresi: $\hat{Y} = 2,397 + 0,554X$. Selanjutnya dilihat dari nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($113,575 \geq 3,942$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Adapun besar pengaruh variabel pembelajaran literasi digital terhadap kemampuan berfikir kritis sebesar 54,7% sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. A., & Putra, R. E. (2021). Pengukuran Probabilitas Berita Hoax Berdasarkan Judul Clickbait Menggunakan Metode Adaptive Neuro Fuzzy Inference System Berbasis Web. *Journal of Informatics and Computer Science (JINACS)*, 2(04), 290–294.
<https://doi.org/10.26740/jinacs.v2n04.p290-294>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Wayan Widana, & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Klik Media*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Nabillah, E. A., Hambali, H., &

- Hardian, M. (2024). Pengaruh PPKn Terhadap Pembentukan Warga Negara Global Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 156–167. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1853>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Paul Gilster. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Computer Pub.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Gaya Media.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Shavab, O. A. K. (2020). Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 14, N, hlm. 142-152. <https://doi.org/10.17977/um020v14i22020p142>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. ALFABETA BANDUNG.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Supentri, S., Arianto, J., Ahmal, A., Yuliantoro, Y., & Separen, S. (2022). Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar bagi Guru di Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 312. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5305>
- Syahril Furqany, A. (2022). *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. 5(1), 21–34.
- Wisanggeni, A. A., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Auditor Relationships Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>